

PROFIL SISWA TAMAN KANAK-KANAK PROGRAM REGULER DALAM KESIAPAN MEMASUKI SEKOLAH DASAR

Siti Nurina Hakim¹⁾, Septiansyah Rizky Yuwana Putra²⁾
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
snh147@ums.ac.id

Abstrak: Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk kehidupan di jenjang selanjutnya, yakni Sekolah Dasar (SD). Anak harus mempersiapkan untuk mengikuti pendidikan pada SD yakni dengan mengikuti pendidikan Taman Kanak-kanak (TK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil pada anak-anak yang mengikuti pendidikan TK program *reguler* dalam kesiapan anak memasuki SD. Populasinya adalah anak-anak yang mengikuti TK di Kec. Banyudono, Kab. Boyolali, Jawa Tengah. Sampel diambil dengan metode *purposive random sampling*, Anak-anak TK Aisyiyah Bendan menjadi sampel dari penelitian ini. Jumlah subjek dalam penelitian ini terdapat 41 anak. Metode analisis data menggunakan SPSS kategorial, untuk mengetahui profil anak-anak TK *reguler* dalam kesiapan anak memasuki SD. Berdasarkan hasil analisis data, rerata kesiapan anak TK *reguler* sebesar 144,31. Hasil dari penelitian ini menunjukkan : profil anak-anak dari TK *reguler* memiliki Kesiapan anak memasuki SD dalam kategori sedang. Artinya mereka untuk dikatakan siap, ternyata belum siap benar, masih membutuhkan stimulasi yang lebih untuk benar-benar siap memasuki SD.

Kata kunci: *Kesiapan anak memasuki SD, Siswa TK reguler*

PROFILE OF REGULAR KINDERGARTEN STUDENTS FOR READINESS ENTERING PRIMARY SCHOOL

Abstract: Preschool education plays a big role for the next level of education or primary school. Children should prepare themselves to enroll in primary education by getting preschool education first. Both of them have some differences, which will also give different result on the readiness of children for entering the primary school. The aim of this study was to determine in profile the children's readiness the regular kindergarten to enter the primary school. The population of this study was kindergarten students in Banyudono subdistrict, Boyolali regency, Central Java. Samples were taken by purposive random sampling method, 41 students from Aisyiyah Kindergarten was taken for this study. Data analysis method using SPSS categorial, to know profile of children of regular kindergarten for readiness entering primary school. Based on data analysis result, there was an average children's readiness the average readiness value of regular kindergarten students was 144.31. The results of this study indicate: the profiles of the children's readiness of the regular kindergarten students is average-categorized. It means they are not ready properly, still need more stimulation to really ready for enter primary school.

Keywords: *children's readiness, regular kindergarten children*

PENDAHULUAN

Anak di usia bawah lima tahun (balita), mengalami perkembangan di segala aspek dengan sangat cepat, bahkan di usia sampai empat tahun terjadi perkembangan sampai 50% untuk aspek intelektualitas / otaknya (Andrianto dalam Hidayati, 2010). Fungsi-fungsi fisik dan psikis terjadi kemasakan yang meningkat juga di usia empat sampai enam tahun, terdeteksi dengan semakin meningkatnya respon terhadap stimulasi dari lingkungannya. Kondisi tersebut sudah semestinya mampu ditangkap oleh orangtua, dan ditindaklanjuti dengan stimulasi yang berkelanjutan agar seluruh aspek yang dimiliki anak (fisik, kognisi, emosi, dan psikososial) dapat berkembang secara optimal. Orangtua dapat melakukannya sendiri. Dan juga dapat memanfaatkan fasilitas institusi yang ada di sekitar rumahnya, yaitu dunia pendidikan untuk anak. Oleh karena itu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dibutuhkan oleh anak usia sekitar tiga sampai lima tahun untuk mengoptimalkan kemampuan seluruh aspek yang dimiliki anak.

Wahyudin (2011) berpendapat, proses pendidikan di masa dini sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan selanjutnya/jenjang yang lebih tinggi. Anak yang diikutkan pada pendidikan usia dini (PAUD) dapat membantunya mengoptimalkan aspek-aspek yang membantunya untuk siap bersekolah ke jenjang pendidikan formal Sekolah Dasar (SD) (Winter, 2010; Cox, 2005; Lombardi, 2003). Kesiapan anak memasuki SD indikatornya antara lain: anak mampu mengurus diri

sendiri, mampu melaksanakan aktivitas-aktivitas tertentu dengan inisiatif sendiri, mampu mengendalikan, mengelola dan mengungkapkan emosinya secara tepat (Prasetya, 2006). Kesiapan anak untuk bersekolah, dapat juga dilihat dari faktor usia, kemandirian, dan sosialisasi anak, bukan sekedar siap secara akademik (Sulistyaningsih, 2005; Fridani, dkk.). Kesiapan anak untuk bersekolah menurut Hurlock, terdiri dari kesiapan fisik dan kesiapan secara psikologis, yang meliputi kesiapan emosi, sosial dan mental, tidak sekedar siap secara akademik (Missal, McConnell, & Cadigan, 2006; 2004, Lombardi, 2003).

Merujuk pada Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas, 2003), Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan anak usia dini termasuk pada jalur formal. TK merupakan salah satu pendidikan pada masa pra sekolah bagi anak usia 4 sampai 6 tahun, selain TK, PAUD di Indonesia ada bermacam-macam sebutan, seperti: *Raudatul Athfal* (RA), *Bustanul Athfal* (BA), *Tarbiyatul Athfal* (TA), Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKQ), Kelompok Bermain (KB), dan Taman Penitipan Anak (TPA) (Bastian, 2006). Pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, merupakan kurikulum di TK, TK *reguler* memiliki muatan kurikulum berdasarkan Kurikulum Pendidikan Nasional (KTSP) dari Badan Standar Nasional Pendidikan dengan demikian dapat dilihat begitu pentingnya pendidikan pra sekolah terhadap keberhasilan pada jenjang studi selanjutnya, yaitu pendidikan pada TK sangat penting terhadap kesiapan anak memasuki SD.

Program TK *reguler* memiliki beberapa keuntungan yakni dengan tidak adanya metode pembelajaran yang beragam, anak akan merasa ringan dalam memperoleh pelajaran sehingga anak tidak mudah bosan ataupun lelah ketika pulang sekolah, selain itu anak memiliki waktu untuk bermain di rumah maupun berkumpul bersama keluarga. TK *reguler* memiliki kerugian yaitu dengan menggunakan waktu efektif 3 jam, maka tidak ada aktivitas lain diluar jam belajar dan bermain tersebut. Jadi, kurangnya pengembangan kreativitas, keilmuan maupun keagamaan. Hal tersebut menyebabkan kurangnya interaksi dengan teman sebaya maupun kurang terjalannya komunikasi yang terbuka dengan guru. Semakin banyak anak menerima stimulus dan diperbolehkan mengeksplorasi stimulus tersebut, maka semakin baik pula perkembangan potensi anak (Gandasetiawan, 2009; Missal, McConnell, & Cadigan, 2006; Minke & Anderson, 2005). Jika proses ini terjadi pada usia nol sampai enam tahun, yaitu masa otak masih bisa banyak merekam stimulu yang diperoleh, anak akan mampu mempelajari dan memahami berbagai respon yang diperolehnya. Selain stimulus yang diterima anak, Hal tersebut mengakibatkan anak akan lebih mandiri dan memiliki kemampuan sosial lebih baik (Winter, 2010; Lombardi, 2003, NIEER, 2003).

METODE

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa TK regular di Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Metode pengambilan sampel dengan cara *random purposive sampling*. Sampel dari penelitian ini adalah kelas B dari TK Aisyiyah Bendan. TK Aisyiyah Bendan memiliki 41 siswa. Alat yang dipakai adalah : *Frostig test* untuk mengetahui ketrampilan motoris anak, *Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test* (NST) untuk mengetahui tingkat kesiapan anak memasuki SD, *Coloured Progressive Matrices* (CPM) untuk mengetahui inteligensi anak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode analisis data menggunakan SPSS kategorial, untuk mengetahui profil siswa TK *reguler* dalam kesiapan anak memasuki SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti menguji asumsi yang meliputi normalitas dan homogenitas. Hasil normalitas menunjukkan sebaran data yang normal, hal itu ditunjukkan dari nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 ($p > 0,05$). Hasil dari uji homogenitas menunjukkan nilai $p = 0,723$ ($p > 0,05$) yang berarti sebaran datanya homogen. Dari hasil analisis uji hipotesis, diketahui TK *reguler* memiliki rerata kesiapan sebesar 144,318 dan termasuk dalam kategori sedang dan ragu.

Tabel 1. Kategorisasi Kesiapan Anak Memasuki SD

Interval	Kategori	Rerata Empirik
$170,30 \leq X \leq 204,15$	Sangat Tinggi	
$155,65 \leq X \leq 170,30$	Tinggi	

$144,01 \leq X \leq 155,65$	Sedang	144,318
$129,85 \leq X \leq 144,01$	Rendah	
$89,34 \leq X \leq 129,85$	Sangat Rendah	

Dari tabel 1 ditunjukkan bahwa rerata empirik program *reguler* dari perhitungan secara kompilasi semua alat tes, memiliki rerata 144,318. Pada program *reguler* rerata kesiapan anak memasuki SD yang tergolong **sedang**.

Tabel 2. Kesiapan Anak Ditinjau Dari Alat Test NST

Kategori	TK <i>Reguler</i>	Rerata Empirik
Siap	15	
Ragu	15	92,75
Tidak Siap	11	
Jumlah	41	

Dari tabel 2, terlihat kesiapan anak memasuki SD dari TK *reguler* ditinjau dari alat test NST menunjukkan bahwa pada TK *reguler* memiliki 15 anak yang telah siap memasuki SD, dan 11 anak yang belum siap memasuki SD. Rerata kesiapan yang dimiliki TK *reguler* berada di kategori **ragu** yakni 92,75.

Tabel 3. Kategorisasi Alat Test Frostig

Kategori	TK <i>Reguler</i>	Rerata Empirik
Di atas Rata-rata	19	101
Di bawah Rata-rata	22	
Jumlah	41	

Dari tabel 3, dapat dilihat bahwa ketrampilan motoris halusnya TK *reguler* ada 19 anak yang berada pada kategori **di atas rata-rata** dan 22 anak berada di bawah rata-rata. Rerata ketrampilan motoris halus yang dimiliki TK *reguler* berada di kategori **Di atas Rata-rata**.

Tabel 4. Kategorisasi Alat Test CPM

Kategori	TK <i>Reguler</i>	Rerata Empirik
Baik Sekali	14	
Baik	11	
Cukup	6	63,38
Kurang	8	
Kurang Sekali	2	
Jumlah	41	

Dari tabel 4, dilihat dari kategorisasi alat test CPM, bahwa kecerdasan anak pada yang tergolong baik sekali ada 14 anak. yang tergolong baik ada 11 anak. Kecerdasan anak yang tergolong kurang ada terdapat 8 anak. Kecerdasan anak yang tergolong sangat kurang ada 2 anak. Rerata kecerdasan anak pada TK *reguler* tergolong cukup, yakni 63,38.

Tabel 5. Kategorisasi Kesiapan Anak Memasuki SD yang Mengikuti TK Program *Reguler*

Interval Skor	Kategori	TK <i>Reguler</i>
$170,30 \leq X \leq 204,15$	Sangat Tinggi	6
$155,65 \leq X \leq 170,30$	Tinggi	5
$144,01 \leq X \leq 155,65$	Sedang	9
$129,85 \leq X \leq 144,01$	Rendah	10
$89,34 \leq X \leq 129,85$	Sangat Rendah	11
Jumlah		41

Dari tabel 5 diatas, dapat dilihat, di TK *reguler* terdapat $6+5 = 11$ anak yang memiliki kesiapan memasuki SD yang diatas rata-rata, 9 anak TK *reguler* yang memiliki kesiapan sedang, dan $(10+11)=21$ anak TK *reguler* yang memiliki kesiapan memasuki SD dibawah rata-rata.

Pembahasan

Rerata empirik program TK *reguler* sebesar 144,318. Pada program *reguler* rerata kesiapan anak memasuki SD tergolong sedang dan ragu, dan dari tabel Kesiapan Anak Memasuki SD yang Mengikuti TK Program *Reguler* mayoritas siswa-siswanya berada dalam kategori sedang, rendah dan sangat rendah. Temuan ini dapat dijelaskan oleh karena TK *reguler* hanya memiliki muatan kurikulum berdasarkan Kurikulum Pendidikan Nasional (KTSP) dari Badan Standar Nasional Pendidikan. Setiap kurikulum memiliki kompetensi yang harus dicapai, semakin banyak kompetensi yang harus dicapai, semakin banyak pula waktu yang dibutuhkan untuk mencapai kompetensi-kompetensi tersebut. Dengan waktu yang lebih banyak pula, maka stimulus yang diberikan untuk memenuhi kompetensi itu juga akan semakin banyak, sehingga semakin banyak stimulus yang akan diberikan, maka anak akan mencapai kompetensi yang maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Thorndike pada teori *law of exercise* yakni hubungan stimulus dan respon akan menjadi semakin kuat dengan makin sering respon dilaksanakan terhadap stimulus. Dengan latihan berkali-kali hubungan stimulus dan respon semakin kuat (Winter, 2010; Hojroski & Missall, 2006; Djiwandono, 2002). Hal ini juga di dukung juga dari pendapat Gandasetiawan (2009) yang menyatakan bahwa semakin banyak anak menerima stimulus dan diperbolehkan mengeksplorasi stimulus tersebut, maka semakin baik pula perkembangan potensi anak. Jadi, dengan semakin banyaknya latihan, maka hasilnya akan semakin baik.

Hasil penelitian ini juga mengindikasikan pentingnya TK *reguler* memiliki kurikulum yang perlu dibenahi dan pemberian stimulasi yang lebih banyak. Para pendidik di TK *reguler* diharapkan/disarankan memberikan frekuensi dan intensitas semakin sering menstimulasi anak yang mengakibatkan perkembangan potensi anak menjadi lebih baik, sehingga TK *reguler* memiliki kemampuan kesiapan anak memasuki SD yang lebih tinggi lagi.

Sistem di TK *reguler* perlu dikembangkan dengan memberikan banyak stimulan pada siswa-siswanya dan juga perlu melakukan kerjasama kolaboratif dengan orangtua siswa secara berkesinambungan (Lombardi, 2003; Cox, 2005) dan pihak pengelola TK *reguler* juga perlu melakukan kerjasama dengan profesi Psikolog Sekolah (Hojroski & Missal, 2006) maupun komunitas lain yang peduli dengan pendidikan anak usia dini (Lombardi, 2003; Minke & Anderson, 2005) untuk memperkaya stimulan anak yang dapat diberikan baik dari sisi tempat, waktu dan orangnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesiapan anak memasuki SD pada anak-anak yang mengikuti pendidikan TK program *reguler* sedang dan ragu. Dari tabel Kesiapan Anak Memasuki SD yang Mengikuti TK Program *Reguler* mayoritas siswa-siswanya berada dalam kategori sedang, rendah dan sangat rendah. Guru-guru TK *reguler* dituntut untuk dapat secara *all out* dan maksimal dalam menstimulasi siswa-siswanya dalam waktu yang relatif singkat, guru dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam pemberian stimulan pada siswanya. Apabila orangtua memilih memasukkan anak ke TK *reguler*, maka orangtua perlu memberikan stimulasi yang lebih banyak pada anak-anaknya sehingga potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal. Perlu adanya kerjasama kolaboratif antara pengelola TK *reguler*, Orangtua siswa, komunitas peduli PAUD, serta profesi psikolog sekolah.

Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat khususnya kepada diri sendiri dan bagi orang lain. Masukan dan kritikan yang akan memperkaya kajian tentang masalah kesiapan anak memasuki SD, akan saya terima dengan senang hati. Terima kasih.

Daftar Pustaka

- Cox, D.D. 2005. Evidence-based interventions using home-school collaboration. *School Psychology Quarterly* 20, 473-497
- Djiwandono, S. E. W. 2002. *Psikologi Pendidikan (Rev-2)*. Jakarta : Grasindo.
- Fridani, L, dkk. 2009. *Inspiring Education – PAUD*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Gandasetiawan, R Z. 2009. *Mengoptimalkan IQ & EQ Anak Melalui Metode Sensomotorik*. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia.
- Hidayati, Z. 2010. *Anak Saya Tidak Nakal kok*. Yogyakarta : Bentang Pustaka.
- Hojroski, R.L. and Missall, K.N. 2006. Addressing school readiness : Expnding school psychology in early education. *School Psychology Review* Vol 35 No. 4, 602-614

- Lombardi, J. 2003. *Time to care : Redesigning childcare to promote education, support families, and build communities*. Philadelphia : Temple University Press.
- Minke, K.M. and Anderson, K.J. 2005. Family-school collaboration and positive behavior interventions. *Journal of Positive Behavior Interventions*. 7, 181-185.
- Missall, K.N., McConnell, S.R., & Cadigan, K. 2006. Early literacy development : skill growth and relations between classroom variables for preschool children. *Journal of Early Intervention*. 29(1), 1-21
- National Institute for Early Education Research (NIEER). 2003. *Fast facts : Nationally early education and care enrollment trends overview* : New Brunswick, N.J : Author. Website <http://nieer.org/resources/facts/index.php/FastFact ID=7>
- Prasetya, G. 2006. *Smart Parenting*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Sisdiknas. 2003. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003*. (online) diakses dari http://www.bnn.go.id/portal/_uploads/perundangan/2006/09/04/20-ttg-sisdiknas.pdf pada tanggal 14 Oktober 2011.
- Sulistyaningsih, W. 2005. Kesiapan Bersekolah Ditinjau Dari Jenis Pendidikan Pra Sekolah Anak Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua. *PSIKOLOGI*. Vol 1 no 1. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Wahyudin, U, dkk. 2011. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung : PT Refika Aditama